

SNAP_2021_FULL PAPER_15

PENGARUH INFLASI, NON PERFORMING FINANCE (NPF), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN ASSET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Indra Caniago¹

Jaka Darmawan²

jakadarmawan@ darmajaya.ac.id

Ulfa Rozaini Utami³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
Bandar Lampung

ABSTRACT

The purpose of this study was to find empirically the effect of inflation, non-performing finance (NPF), and return on assets (ROA) on the growth of Sharia banking assets in Indonesia. In this study, there were 3 independent variables tested; Inflation, Non-Performing Finance (NPF), and Return on Assets (ROA). The population of this study was the 2013-2018 National Foreign Exchange Sharia Commercial Bank companies. The sampling technique used was purposive sampling to obtain a sample of 5 companies. This research was conducted in 2013-2018, so the number of data in this study was 30 data. The analysis method used was the multiple linear regression with the SPSS V.20 tool. The result of the study found that Non-Performing Finance (NPF) and Return on Assets (ROA) had a significant effect on Asset Growth, while the inflation had no significant effect on the Asset Growth.

Keywords: Non-Performing Finance (NPF), Return on Assets (ROA), Inflation, Asset Growth

I. PENDAHULUAN

Perbankan syariah mencakup segala sesuatu terkait bank syariah dan unit usaha syariah,

mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan syariah yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Pemerintah mendorong untuk segera melakukan pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) yang berada di bawah kendali bank umum konvensional menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dengan badan hukum yang terpisah dari induknya dengan cara melakukan proses spin-off atas entitasnya baik secara

sukarela dengan pembatasan total nilai aset maupun dengan ketentuan yang bersifat memaksa melalui pembatasan waktu. Menurut Harahap (2015) aset adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal.

Inflasi didefinisikan dengan suatu peningkatan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Samuelson dan Nordhaus (1998) mendefinisikan inflasi dengan kenaikan tingkat harga umum. Inflasi juga diartikan sebagai naiknya secara terus menerus harga pada suatu perekonomian akibat kenaikan permintaan agregat/ penurunan penawaran agregat.

NPF yaitu Rasio pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan. NPF sejalan dengan NPL pada bank konvensional. Besarnya NPL yang dihadapi oleh bank akan menurunkan tingkat kesehatan operasional bank. Hal itu akan berpengaruh pada likuiditas dan kepercayaan depositor atas dananya akan hilang.

Return On Asset merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003). Menurut (Kasmir, 2012) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Penelitian ini mereplikasi penelitian milik Alif Anjas Permana (2017) dengan judul “Pengaruh Inflasi, NPF, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”, Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan Tahun penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2011-2016 dan penelitian ini menggunakan tahun 2013-2018

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengangkat judul **Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia**

II. METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah Devisa selama periode triwulan maret 2013 sampai dengan Desember 2018.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:85) *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa

pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Berikut kriteria – kriteria perusahaan Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel:

1. Perusahaan yang termasuk Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Sebagai Bank Devisa
2. Perusahaan tersebut adalah termasuk Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia termasuk sebagai Bank Devisa
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di website masing-masing Bank Syariah Devisa, sejak periode 2013 sampai dengan Desember 2018.

Definisi Operasional Variabel

1. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset ini dapat didefinisikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset. Asset Growth secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PA = \frac{Aset(t) - Aset(t - 1)}{Total Aset(t - 1)}$$

2. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya, sedangkan tingkat inflasi adalah persentase kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu

berbanding dengan tahun sebelumnya. Cara pengukuran inflasi yaitu:

$$Inflasi = \frac{IHKt - IHKt-1}{IHKt-1}$$

3. Non Performing Finance (NPF)

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank. pada pengukuran risiko kredit digunakan rasio *Non Performing Finance* (NPF) dengan menghitung pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan. Perhitungan *Non Performing Finance* (NPF) sebagai berikut :

$$NPF = \frac{Pembiayaan Bermasalah}{Total Pembiayaan}$$

4. Return on Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. ROA menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. ROA ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik, demikian sebaliknya (Kasmir, 2013). Perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini meliputi: (Ghozali, 2011).

- 1) Statistik Deskriptif .
- 2) Uji normalitas.
- 3) Uji Multikolinearitas.
- 4) Uji autokorelasi.
- 5) Uji Heterokedasitas.
- 6) Regresi linier berganda.
- 7) Uji Koefisien Determinasi.
- 8) Uji f.
- 9) Uji t

III. HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pemilihan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan yang termasuk Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Sebagai Bank Devisa | 14 |
| 2 | Perusahaan tersebut adalah termasuk Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tidak termasuk sebagai Bank Devisa | (9) |
| 3 | Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di website masing-masing Bank Syariah Devisa, sejak periode 2013 sampai dengan Desember 2018 | (0) |
| | Total sampel | 5 |
| | Total sampel X 6 tahun penelitian | 30 |

Hasil Analisis Data

Analisis Deskriptive

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| Pertumbuhan Aset | 30 | -,48 | ,38 | ,0484 | ,19320 |
| IHK | 30 | -5,03 | 4,08 | -,1637 | 2,42259 |
| NPF | 30 | ,00 | 10,43 | ,6318 | 1,98838 |
| ROA | 30 | -,1689 | ,0228 | -,005972 | ,0434758 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Variabel Pertumbuhan Aset memiliki nilai tertinggi sebesar 0,38 dan terendah sebesar -0,48. Mean atau rata-rata 0.0484 dengan standar deviasi sebesar 0,19320. Standar

Deviasi Pertumbuhan Aset ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Pertumbuhan Aset kurang baik.

Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut tidak baik.

Variabel Inflasi memiliki nilai tertinggi sebesar 4,08 dan terendah sebesar -5,03. *Mean* atau rata-rata Inflasi -0,1637 dengan standar deviasi Inflasi sebesar 2,42259. Standar Deviasi Inflasi ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Inflasi kurang baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Inflasi tidak baik.

Variabel *Non Performing Finance* memiliki nilai tertinggi sebesar 10,43 dan terendah sebesar 0,00. *Mean* atau rata-rata *Non Performing Finance* sebesar 0,6318 dengan standar deviasi *Non Performing Finance* sebesar 1,98838. Standar Deviasi *Non*

Performing Finance ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Non Performing Finance* kurang baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel *Non Performing Finance* tidak baik.

Variabel *Return on Asset* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,0228 dan terendah sebesar -0,1689. *Mean* atau rata-rata *Return on Asset* sebesar -0,005972 dengan standar deviasi *Return on Asset* sebesar 0,434758. Standar Deviasi *Return on Asset* ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Return on Asset* kurang baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel *Return on Asset* tidak baik

Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | ,12852227 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,156 |
| | Positive | ,105 |
| | Negative | -,156 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,853 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,461 |

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table di atas menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 0,853 dengan tingkat signifikan sebesar 0,461 > 0,05. Dari hasil

tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha *a* yang ditetapkan yaitu 0,05

tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | ,087 | ,026 | | 3,305 | ,003 | | |
| 1 IHK | -,003 | ,011 | -,033 | -,252 | ,803 | ,965 | 1,036 |
| NPF | -,033 | ,013 | -,341 | -2,567 | ,016 | ,964 | 1,037 |
| ROA | 3,038 | ,581 | ,684 | 5,231 | ,000 | ,996 | 1,004 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Inflasi menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,965 dan nilai VIF sebesar 1,036. Nilai *tolerance* NPF sebesar 0,964 dan Nilai VIF sebesar 1,037. Nilai *tolerance* ROA sebesar 0,996 dan Nilai VIF sebesar 1,004. Dari hasil di atas diperoleh

kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,747 ^a | ,557 | ,506 | ,13573 | 2,112 |

a. Predictors: (Constant), ROA, IHK, NPF

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

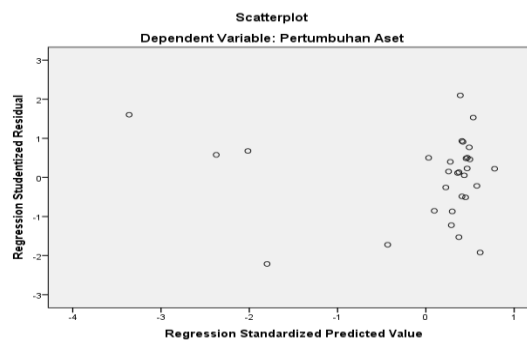
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 2,112. Nilai ini dibandingkan

dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah

sampel sebanyak 30 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 3, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai *dL* sebesar 1,2837, *dU* sebesar 1,5666. Diperoleh kesimpulan bahwa $dW < 4-dU$ atau $2,112 <$

2,4334. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini

Hasil Uji Heteroskedasitas



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan gambar hasil uji heteroskedastisitas, dari gambar grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan

menyebarkan pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Hasil Model Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,087 | ,026 | | 3,305 | ,003 |
| 1 IHK | -,003 | ,011 | -,033 | -,252 | ,803 |
| NPF | -,033 | ,013 | -,341 | -2,567 | ,016 |
| ROA | 3,038 | ,581 | ,684 | 5,231 | ,000 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 0,087 - 0,003x_1 - 0,033x_2 + 3,038x_3 + e$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,747 ^a | ,557 | ,506 | ,13573 | 2,112 |

a. Predictors: (Constant), ROA, IHK, NPF

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Dari tabel di atas SPSS V.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel Inflasi, NPF dan ROA diperoleh sebesar 0,506. Hal ini berarti bahwa 50,6% dapat dijelaskan

oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 49,4% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | ,603 | 3 | ,201 | 10,918 | ,000 ^b |
| | Residual | ,479 | 26 | ,018 | | |
| | Total | 1,082 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

b. Predictors: (Constant), ROA, IHK, NPF

Berdasarkan tabel di atas ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,000 dengan nilai F_{hitung} 10,918 dan F_{tabel} 2,92. Artinya bahwa $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi

dapat digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan Aset atau dapat Inflasi, *Non* NPF dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.

Hasil uji T

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | ,087 | ,026 | | 3,305 | ,003 |
| | IHK | -,003 | ,011 | -,033 | -,252 | ,803 |
| | NPF | -,033 | ,013 | -,341 | -2,567 | ,016 |
| | ROA | 3,038 | ,581 | ,684 | 5,231 | ,000 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap Pertumbuhan Aset. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan. Umumnya, inflasi menjadi penyebab menurunnya nilai mata uang secara continue.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Permana (2017) menemukan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset. Naiknya harga satu atau dua barang saja tidak bisa disebut inflasi, disebut inflasi jika sebagian besar barang-barang mengalami kenaikan. Juga dikatakan kenaikan harga secara terus menerus sebagai syarat dikatakannya sebuah inflasi, hal ini karena harga bisa saja naik hanya untuk sementara, kenaikan harga yang bersifat sementara ini tidak bisa disebut inflasi. Jadi, ketika kenaikan tersebut berlangsung dalam waktu yang lama dan terjadi hampir pada seluruh barang dan jasa secara umum, maka gejala inilah yang disebut dengan inflasi

Pengaruh *Non Performing Finance* Terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua (H_{a2}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Non Performing Finance* terhadap Pertumbuhan Aset. *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas terms of lending yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPF merupakan presentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Permana (2017) menemukan bahwa NPF berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset. Tingkat *Non-Performing Finance* (NPF) mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada menurunnya tingkat pertumbuhan aset bank syariah. hal ini dapat dikarenakan jika suatu bank syariah memiliki rasio pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi maka bank tersebut harus mengalokasikan dana yang cukup tinggi pula sebagai cadangan atas pembiayaan bermasalah tersebut. sehingga, kemampuan bank untuk melakukan ekspansi atau menumbuhkan asetnya menjadi terbatas.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil Hipotesis keempat (H_{a4}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ROA terhadap Pertumbuhan Aset. *Return On Asset (ROA)* adalah Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan dan ditempatkan. *Return on Asset (ROA)* menurut Kasmir (2012: 201) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Permana (2017) menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset. Hal ini berarti setiap kenaikan tingkat rasio *Return on Asset (ROA)* suatu bank syariah, akan diikuti oleh meningkatnya tingkat pertumbuhan aset bank tersebut. Hal ini dapat dikarenakan tingkat profit yang dihasilkan oleh suatu bank dapat menjadi salah satu modal utama bagi bank tersebut dalam melakukan ekspansi atau menumbuhkan asetnya.

IV. KESIMPULAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.
2. Variable *Non Performing Finance* terdapat pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.
3. Variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset

Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di website masing-masing Bank yang bergerak dalam bidang usaha yang lebih luas dan tidak terbatas pada sektor manufaktur saja sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu dan yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain.
2. Bagi para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi disarankan untuk memperhatikan Pertumbuhan Aset yang berupa rasio-rasio keuangan agar keputusan yang diambil dapat memberikan hasil yang terbaik.

Keterbatasan

- 1 Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Perbankan Syariah Tahun 2013-2018.
- 2 Penelitian ini belum mengkaji variabel lain yang mempengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan Perbankan Syariah

REFERENCES

- Alif Anjas Permana (2017). Pengaruh Inflasi, NPF dan ROA Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2003). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Samuelson Paul A, dan William D. Nordhaus. (1998). Mikro Ekonomi, Terjemahan Drs. Haris Munandar DKK, Edisi ke-14, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.